

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi ialah sebuah faktor risiko awal dialaminya penyakit jantung koroner serta stroke hemoragik. Dalam golongan usia, risiko dialaminya sakit kardiovaskular menambah dua kali tiap penambahan tekanan darah sejumlah 20/10 mmHg, pada poros 115/75 mmHg (WHO, 2016). “*The Third National Health and Nutrition Examination Survey*” (NHANES) menerangkan jika Hipertensi bisa menaikkan ancaman sakit jantung koroner kisaran 12% dan peningkatan risiko stroke sekitar 24%. Data WHO (2016) menunjukkan 1,13 miliar individu didunia terdiagnosis hipertensi ,dan total pasien hipertensi menambah pertahun. Berdasarkan Riskesdas (2018) Hipertensi ialah sebuah kompetisi di Indonesia. Angka kasus hipertensi yaitu mencapai 34,11%. Peningkatan prevalensi pada hipertensi hampir terjadi di seluruh provinsi di Indonesia. (Riskesdas, 2018). Fenomena hipertensi yang besar dalam dunia juga menggerakkan seluruh ahli guna membentuk suatu *guideline* tatalaksana yang dilandaskan fakta ilmiah, acuan berdasarkan “*International Society Of Hypertension*” (ISH) tahun 2020 membandingkan umur, ras, serta kompilasi menjadi target meraih sasaran tekanan darah. Obat yang dipakai ialah “diuretik, *Calcium Channel Blocker* (CCB), *Angiotensin Converting Enzyme Inhibitors* (ACE-1), dan *Angiotensin Receptor Blocker* (ARB)” Terapi farmakologis bisa dilaksanakan pada Puskesmas, menjadi pengobatan pertama, penatalaksanaan hipertensi yang sesuai periode bisa merendahkan fenomena stroke, serta lainnya. (Kementerian Kesehatan RI, 2016)

Banyumas merupakan sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang dimana terdapat 396.658 estimasi penderita hipertensi dan merupakan jumlah tertinggi ke 3 di seluruh kabupaten di Jawa Tengah (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2019). Maka harus dilaksanakan guna merendahkan presentase fenomena hipertensi ialah harus dilaksanakan penatalaksanaan. Keberhasilan pasien dalam pengobatan tersebut salah satu faktornya ialah kepatuhan pasien pada konsumsi obat. Namun masih sering pasien yang tak taat meminum obatnya secara rutin. (Morisky, 2009)

Puskesmas Tambak II yang beralamat di Jl. Balai Desa Pesantren No.28, Banyumas, Jawa Tengah merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang senantiasa meningkatkan kualitas hidup pasien hipertensi serta ikut andil dalam meningkatkan taraf sehatnya warga yang besar pada sekitaran kerjanya. Data studi kasus yang dilakukan peneliti di Puskesmas Tambak II saat ini yang tercatat pada data Puskesmas Tambak II bulan September tahun 2022 sebagai pasien rawat jalan diperkirakan yaitu 160 pasien hipertensi yang tanpa komplikasi.

Pengkajian memakai Kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS-8). Penelitian ini menggunakan kuesioner tersebut karena mempunyai taraf validitas serta reliabilitas yang bagus guna mengamati kaitan kepatuhan konsumsi obat hipertensi pada tekanan darah pasien hipertensi. Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan 5 sampel pasien yang menderita hipertensi di Puskesmas Tambak II. Didapatkan 3 dari 5 sampel tidak patuh mengkonsumsi obat antihipertensi.

1.2 Rumusan Masalah

Melaui latar belakang konflik yang sudah dijabarkan tersebut, sehingga bisa dirumuskan masalah berupa :

“Bagaimana hubungan kepatuhan konsumsi obat antihipertensi terhadap tekanan darah pasien hipertensi di Puskesmas Tambak II”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengamati kaitan kepatuhan konsumsi obat antihipertensi pada tekanan darah pasien hipertensi di Puskesmas Tambak II periode September 2022 sampai Desember 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengamati ciri khas responden pasien hipertensi (jenis kelamin, usia, obat hipertensi yang digunakan) di Puskesmas Tambak II
- b. Menilai kepatuhan konsumsi obat antihipertensi pada tekanan darah pasien hipertensi di Puskesmas Tambak II.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Responden

Perolehan pengkajian diinginkan bisa menambah wawasan dan menambah pengetahuan mengenai ketaatan mengkonsumsi obat antihipertensi. Manfaat untuk responden yaitu agar mengetahui pokoknya pada meminum obat dan merawat tekanan darah. Perolehan pengkajian ini diinginkan bisa sebagai bahan untuk menambah wawasan mengenai ketaatan pasien pada mengkonsumsi obat.

1.4.2 Manfaat Bagi Puskesmas Tambak II

Perolehan pengkajian ini diinginkan bisa meningkatkan informasi tentang pentingnya kepatuhan konsumsi obat anti hipertensi dan dapat menjadi masukan kepada tenaga kesehatan dalam penanganan pasien hipertensi di Puskesmas Tambak II.

1.4.3 Manfaat Bagi Fakultas Kedokteran UPN “Veteran” Jakarta

Perolehan pengkajian ini diinginkan bisa dijadikan salah satu sumber informasi bagi Fakultas Kedokteran UPN “Veteran” Jakarta.

1.4.4 Manfaat Bagi Peneliti dan Peneliti Lain

Perolehan pengkajian ini diinginkan bisa mendapatkan pengalaman dalam membuat penelitian ilmiah, dan dapat dijadikan bahan untuk menambah referensi di perpustakaan serta dijadikan perolehan informasi oleh pengkajian kedepannya supaya dapat ditingkatkan pembahasannya.